

Pelatihan Tata Cara Bersuci Dalam Islam Di Perwiran Miftahul Jannah

Training on Procedures for Purification in Islam at Perwiran Miftahul Jannah

Nurul Saniah^{1*}, Indah Lestari², Agril Anugraini³

Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama^{1,2},
nurulsaniah25@gmail.com¹, indahlestari@potensi-utama.ac.id², agrilanugraini@gmail.com³

ABSTRAK

Bersuci dalam Islam merupakan syarat dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt. Seseorang yang akan melakukan ibadah harus suci dari hadas dan najis, baik itu badan, pakaian dan tempat ibadahnya. Karena bila tidak suci dari hadas dan najis ibadah yang dilakukannya tidak sah dan sia-sia saja. Untuk itu seorang muslim harus mengetahui tata cara bersuci yang baik dan benar dalam Islam. Dalam mensucikan diri dari badan, pakaian dan tempat ada beberapa cara dan syaratnya, seperti bersuci dari najis kita harus mengetahui jenis najis yang akan dibersihkan, karena najis terbagi kepada tiga bagian, najis mughallazah (berat), najis mutawassitah (sedang), dan najis mukhaffafah (ringan). Ketiga najis tersebut dalam mensucikannya berbeda-beda. Sedangkan bersuci dari hadas besar yaitu dengan mandi dan berwudhu. Hal-hal yang menyebabkan seseorang mandi diantaranya, bersetubuh, keluar mani, haid, nifas dan melahirkan. Jika dalam mensucikan diri tidak ada air, atau karena sakit seorang muslim hendaklah melakukan tayammum untuk beribadah. Karena tayammum adalah sebagai pengganti wudhu dengan menggunakan tanah atau debu yang suci Tayammum dilakukan hanya jika dalam keadaan darurat, seperti karena sakit, dalam perjalanan, ataupun karena sakit yang tidak dapat menggunakan air. Karena Allah tidak akan memberatkan hambanya dalam melakukan ibadah. Tujuan pegabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tata cara bersuci yang baik dan benar kepada Ibu-ibu perwiran Miftahul jannah, dengan metode pelatihan dan praktek langsung selama kegiatan berlangsung. Setelah dilakukan pelatihan diharapkan ibu-ibu bisa mempraktekkan secara langsung tata cara bersuci tersebut.

Kata Kunci : bersuci, najis, hadas, wudhu, tayammum

ABSTRACT

Purification in Islam is a condition for worshipping Allah. A person who will perform worship must be pure from hadas and unclean, be it body, clothing and place of worship. Because if it is not pure from hadas and unclean worship it is not valid and in vain. For this reason, a Muslim must know the proper and correct procedures for purification in Islam. In purifying oneself from the body, clothes and places there are several ways and conditions, such as purification from najis we must know the type of najis to be cleaned, because najis is divided into three parts, najis mughallazah (severe), najis mutawassitah (moderate), and najis mukhaffafah (light). The three najis are different in purifying them. Meanwhile, purification from major hadas is by bathing and performing ablution. The things that cause a person to bathe include intercourse, discharge of semen, menstruation, childbirth and childbirth. If there is no water in purifying oneself, or because of illness, a Muslim should perform tayammum for worship. Because tayammum is a substitute for ablution using holy soil or dust, tayammum is only done in an emergency, such as because of illness, on a trip, or because of illness that cannot use water. Because Allah will not burden his servants in worship. The purpose of this Abdimas is to provide an understanding of the proper and correct procedures for purification for Miftahul Jannah women, with training methods and direct practice during the activity. After the training, it is hoped that the mothers will be able to directly practice the procedures for purification.

Keywords : purification, unclean, hadas, ablution, tayammum

Disubmit: 26 Maret 2022

Info Artikel :
Direview: 26 April 2022

Diterima : 30 April 2022

1. PENDAHULUAN

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala bentuk seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan pula suci badan, pakaian, dan tempatnya dari najis. Dalam mensucikan hadas besar seseorang harus mandi wajib sedangkan bersuci yang terkena najis ada beberapa cara dalam hukum Islam. Oleh karena itu seorang muslim harus mengetahui cara-cara bersuci dalam Islam, agar ia dapat melaksanakan shalat dan ibadah lainnya dalam keadaan suci.

Benda yang bisa dijadikan alat bersuci yaitu, air, debu, batu dan tisu. Alat bersuci tersebut kebanyakan dipakai adalah air, namun jika karena dalam keadaan darurat atau karena sakit alat bersuci lainnya dapat digunakan seperti, debu, batu dan tisu. Agar jika seseorang dalam keadaan bernajis atau berhadhas bisa melakukan ibadah dengan menggunakan alat bersuci tersebut.

Bersuci dalam Islam adalah membersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada badan, pakaian dan tempat. Bersuci terbagi dua bagian yaitu bersuci dari hadas dan najis. Bersuci dari hadas yaitu dengan melakukan mandi wajib, dan berwudhu sedangkan bersuci dari najis dilihat dari jenis najisnya. Najis terbagi menjadi tiga bagian najis mukhallazah, mukhaffafah, dan mutawassitah. Najis mukhallazah adalah najis yang berat dalam mensucikannya seperti benda yang terkena air liur binatang anjing, cara membersihkannya adalah dengan mencuci sebanyak tujuh kali dan diantaranya menggunakan tanah. Najis mukhaffafah adalah najis yang sedang dalam membersihkannya seperti kencing bayi laki-laki yang belum makan selain ASI ibunya. Cara mensucikannya yaitu dengan memercikkan air yang terkena najis tersebut. Dan najis mukhaffafah adalah najis yang ringan dalam mensucikannya, seperti najis yang menempel pada pakaian dan tempat ibadah, cara mensucikannya cukup dengan menghilangkan kotoran tersebut, sehingga tidak ada lagi menempel pada tempat ibadah.

Bersuci dari hadas yaitu dengan melakukan mandi wajib. Mandi wajib adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan beberapa niat dan syarat. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang mandi wajib, yaitu bersetubuh, keluarnya mani, haid, nifas, wanita yang melahirkan dan orang yang meninggal dunia. Jika salah satu di antara hal tersebut dialami oleh seseorang maka ia wajib mandi untuk mensucikan hadas tersebut agar bisa menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Mensucikan diri dengan melakukan mandi dan juga berwudhu. Menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah Islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat (orang yang akan shalat, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah. Wudhu dilakukan ketika seseorang melakukan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, membaca Al-Qur'an Thawaf, dan lain sebagainya.

Selain mandi, wudhu bersuci juga dengan melakukan istinja'. Istinja' merupakan membersihkan najis pada kubul dan dubur setelah buang air besar dan kecil. Dengan menggunakan air, batu, dan tisu. Bersuci dengan istinja' merupakan bersuci dari najis dan hadas kecil. Sedangkan hadas besar bersuci dengan mandi wajib.

Jika dalam bersuci tidak ada air dan dalam keadaan sakit, maka seseorang dalam melakukan ibadah dengan tayammum. Tayammum adalah pengganti wudhu atau mandi wajib yang tadinya seharusnya menggunakan air bersih digantikan dengan menggunakan tanah atau debu yang bersih. Yang boleh dijadikan alat tayammum adalah tanah suci yang ada debunya. Dilarang bertayammum dengan tanah berlumpur, dan bernajis. Orang yang melakukan tayammum lalu shalat, apabila air sudah tersedia maka ia tidak wajib mengulang shalatnya. Namun untuk menghilangkan hadas, harus tetap mengutamakan air daripada tayammum yang wajib hukumnya bila sudah tersedia. Tayammum untuk hadas hanya bersifat sementara dan darurat hingga air sudah ada.

Untuk bisa melakukan ibadah kepada Allah SWT seorang muslim harus mengetahui dan melakukan cara bersuci yang baik dan benar dalam Islam, agar amal ibadah yang dilakukannya di terima oleh Allah SWT. Pentingnya untuk mengetahui tata cara bersuci dalam Islam ini menjadi latar belakang penulis untuk melakukan pelatihan tata cara bersuci dalam Islam melalui pengabdian masyarakat ini yang diadakan di perwiritan ibu-ibu Miftahul Jannah Desa Sawit Rejo.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah :

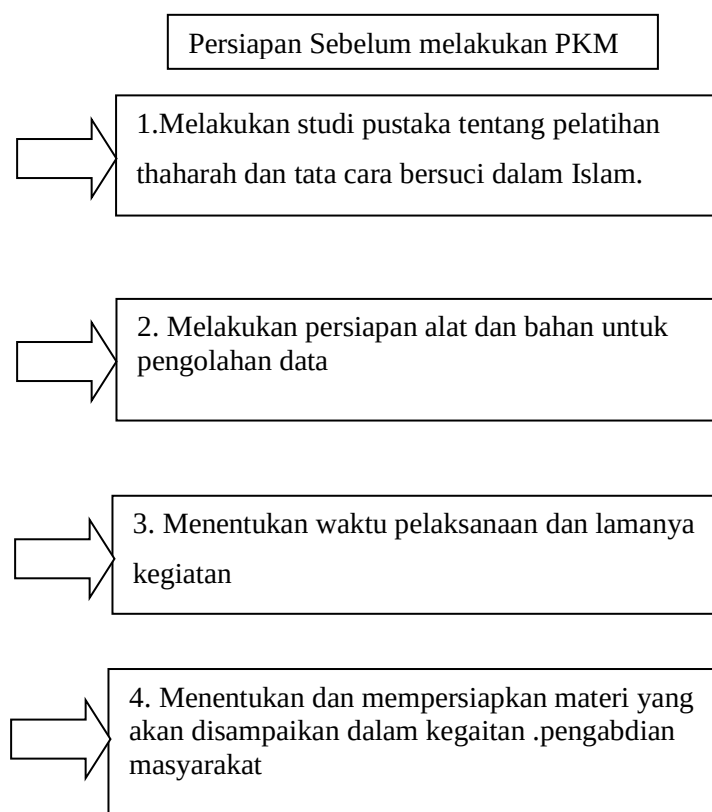
1. Bagaimana tata cara bersuci dalam Islam?
2. Apa saja yang termasuk dalam bersuci?

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pengabdian Masyarakat

3.1.1 Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:



Gambar 1. Persiapan Dalam Pengabdian Masyarakat

3.2 Pelaksanaan Kegiatan dan sasaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 29 Januari 2022 dari jam 14.00 s.d 16.00 WIB, dengan dihadiri Ibu-ibu Perwiritan Miftahul Jannah Komplek Bukit Indah

Permai. Kegiatan berupa penyampaian materi, pelatihan dan tanya jawab tentang thaharah dan tata cara bersuci dalam Islam.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Ibu-Ibu Perwiran Miftahul Jannah Komplek Bukit Indah Permai Desa Sawit Rejo. Metode pelatihan tata cara bersuci dalam Islam akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Metode Pelatihan Tata Cara Bersuci Dalam Islam

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah	Peserta Mengenal Pemateri
2	Menjelaskan materi bersuci dalam Islam	Ceramah	Peserta Mengetahui bersuci Islam
3	Menjelaskan dan Memberikan Bagian dari macam-macam najis dan hadas	Ceramah dan diskusi	Peserta Mengetahui Apa saja yang termasuk dalam najis dan hadas
4	Menjelaskan contoh bersuci dalam Islam	Ceramah, praktek dan diskusi	Peserta Mengetahui contoh bersuci dalam Islam
5	Tanya Jawab	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta dapat menggunakan dan mengetahui bersuci dalam Islam
6	Menjelaskan alat-alat bersuci dalam Islam	Ceramah, diskusi dan praktek	Peserta Mengetahui alat-alat bersuci dalam Islam
7	Tanya Jawab	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta dapat menggunakan alat-alat bersuci dalam Islam
8	Menjelaskan tata cara tayammum	Ceramah dan diskusi	Peserta Mengetahui tata cara tayammum
9	Tanya jawab	Ceramah, Praktek dan diskusi	Peserta dapat Menggunakan alat tayammum
10	Penutup	Ceramah	Peserta dapat Manfaat mengetahui dan mempraktekkan tata cara bersuci dalam Islam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

Kegiatan pegabdian masyarakat ini memberikan materi dan pelatihan tata cara bersuci dalam Islam dengan baik dan benar. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan diri kepada Ibu-ibu Perwiran miftahul jannah, setelah perkenalan pemateri menjelaskan pengertian thaharah (bersuci), wudhu, najis, hadas dan tayammum dan mempraktekkan secara langsung dari materi tersebut, bertujuan agar Ibu-ibu bisa langsung paham dan mengerti apa yang dijelaskan pemateri. Setelah itu materi selanjutnya adalah menjelaskan alat bersuci yang digunakan dalam bersuci seperti air, debu, batu dan tisu.

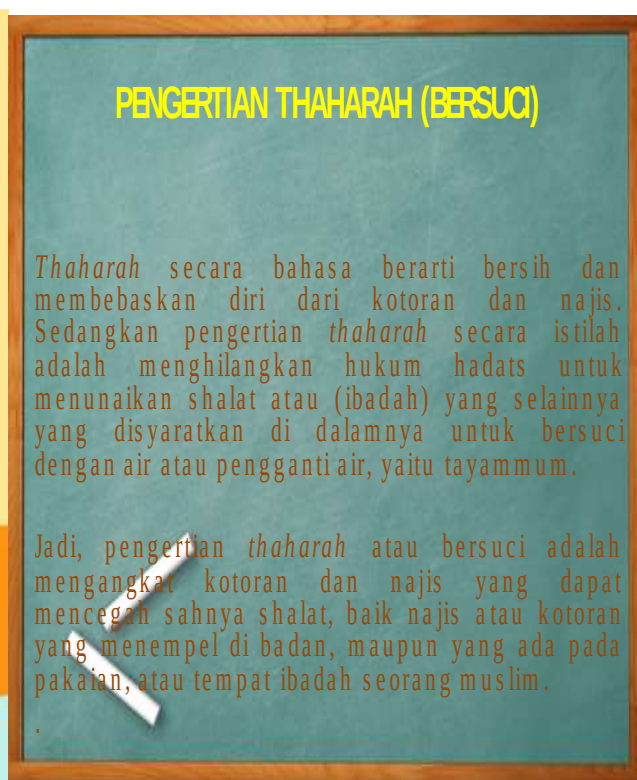
Cara membersihkan najis juga langsung di praktekkan, terlebih dahulu dijelaskan kepada Ibu-ibu jenis-jenis najis yang harus dibersihkan, ada tiga najis yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu najis mukhallazah, mukhaffah, dan mutawassitah. Setelah mengetahui ketiga najis tersebut ibu-ibu langsung mempraktekkan cara membersihkannya, agar tempat dan pakaian yang terkena najis bisa dibersihkan dan menjadi suci kembali dan dapat di pakai untuk melakukan ibadah.

Pelatihan yang dilakukan selanjutnya adalah berwudhu. Pertama dijelaskan pengertian dari wudhu, tata cara berwudhu, doa berwudhu, dan sunnah-sunnah dalam berwudhu. Begitu juga dengan pelatihan mandi wajib, hal-hal apa saja yang mengharuskan seseorang mandi wajib tata cara mandi wajib, doa mandi wajib dan sebagainya.

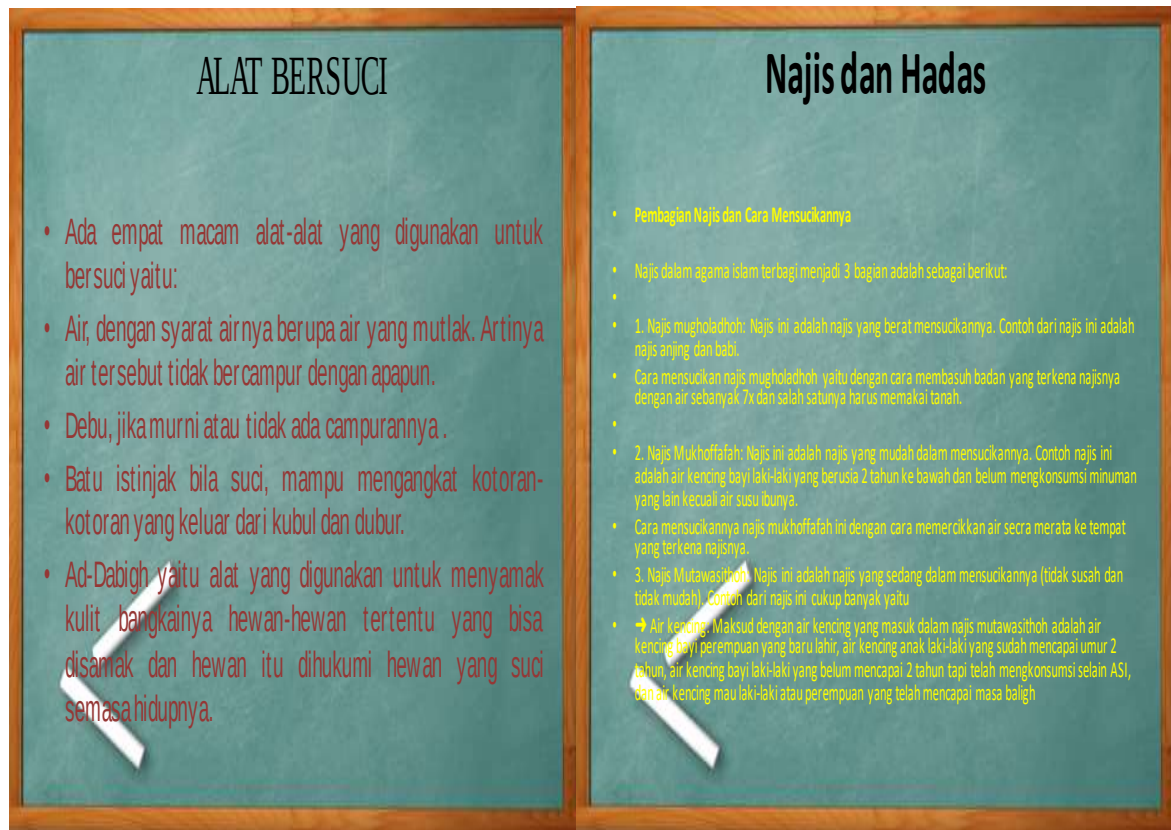
Jika tidak bisa menemukan air atau tidak bisa terkena air karena sakit, maka yang harus dilakukan dalam bersuci adalah dengan bertayammum. Pelatihan bertayammum juga langsung dipraktekkan kepada ibu-ibu. Materi yang dijelaskan kepada Ibu-ibu perwiran Miftahul Jannah tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Judul Pelatihan Tata Cara Bersuci

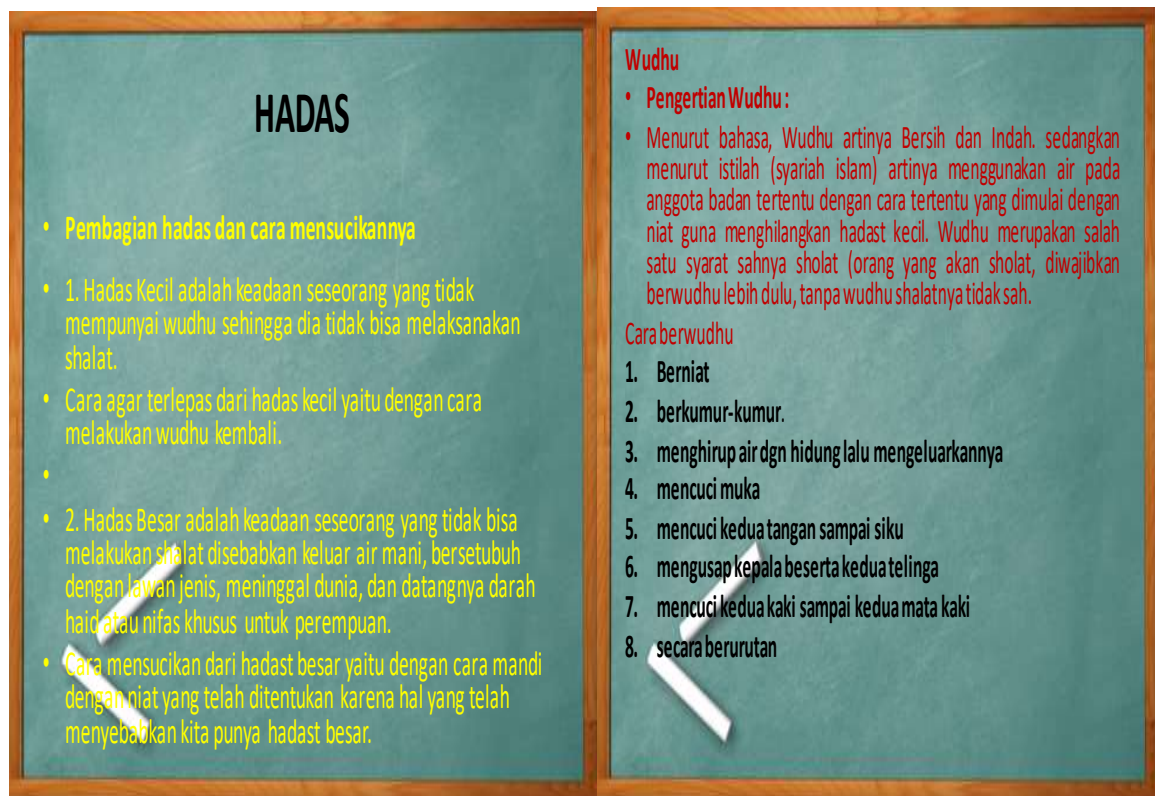


Gambar 3. Pengertian Thaharah (Bersuci)



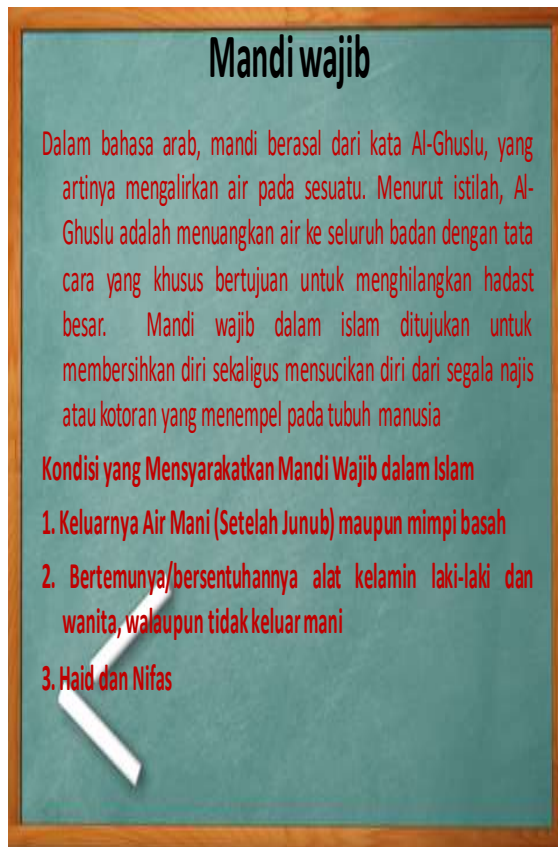
Gambar 4. Alat Bersuci

Gambar 5. Pembagian Najis

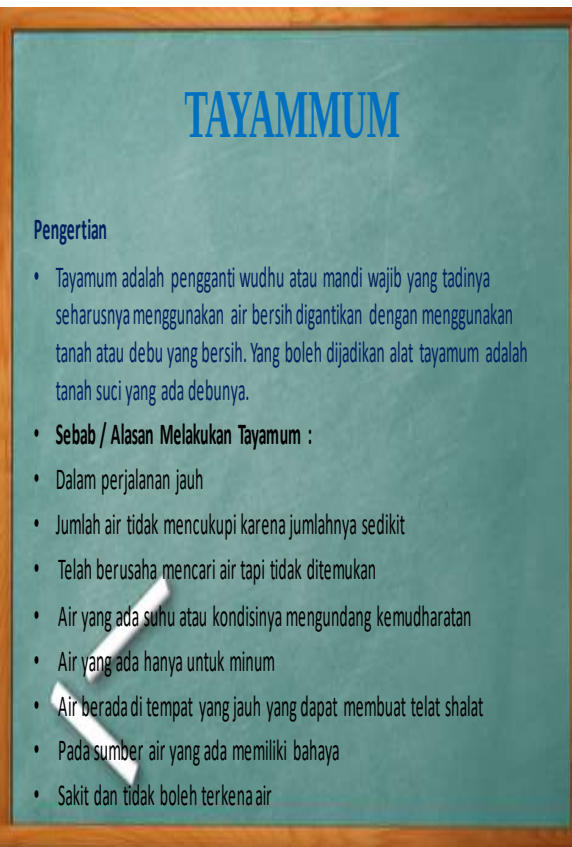


Gambar 6. Pembagian Hadas

Gambar 7. Pengertian Wudhu



Gambar 8. Pengertian Mandi Wajib



Gambar 9. Pengertian Tayammum

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah materi dan pelatihan yang disampaikan sangat diminati ibu-ibu karena materinya sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak yang memberi pertanyaan seputar materi yang dijelaskan. Peserta pengabdian masyarakat juga sangat antusias dalam mendengarkan pemateri menjelaskan dan mempraktekkan materinya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan serta masih kurangnya peserta dalam abdimas ini karena yang menjadi pesertanya hanya ibu-ibu semua, serta tidak adanya layar untuk menampilkan materi yang disampaikan. Berikut adalah foto hasil pengabdian kepada masyarakat di perwiran ibu-ibu Miftahul Jannah Desa Sawit Rejo.



Gambar 10. Foto Kegiatan Pelatihan Gambar 11. Foto Bersama Selesai Pelatihan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut: (1) Setelah memberi penjelasan kepada Ibu-ibu diharapkan mereka dapat mengetahui tata cara bersuci yang baik dan benar dalam Islam. (2) Meningkatnya motivasi Ibu-ibu untuk melakukan ibadah setelah mengetahui tata cara bersuci dalam Islam. (3) Beberapa dari Ibu-ibu telah menerapkan tata cara bersuci dalam Islam untuk melakukan ibadah dalam sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian. (2) Dekan FTIK Universitas Potensi Utama yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini (3) Ketua dan Sekretaris Program Studi Sistem Informasi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. (4) Ibu-ibu perwira Miftahul Jannah desa komplek Bukit Indah Permai desa Sawit Rejo, yang telah menerima kami dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan tata cara bersuci pada pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Abbas, Abdullah. 2013. *Fiqh Thaharah: Tata cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- [2] Al Utsaimin, Muhammad bin Shaleh. 2014. *Fikih Taharah: Pembahasan dari kitab Fath Dzi Jalal Wa Al-Ikram*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- [3] Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- [4] Ash Shidieqy, Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- [5] Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah : Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Jakarta: Amzah.
- [6] Bahreisy, Hussein. 1981. *Pedoman Fikih Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- [7] Rasjid, Sulaiman. 2011, *Fiqh Islam*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset
- [8] Sarwat, Ahmad. 2009. *Seri Fiqh Thaharah*. Jakarta: DU Center.
- [9] Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- [10] Uwaidhah. 2012. *Tuntunan Thaharah berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.